

PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS PEMAHAMAN ALQURAN DALAM PEMBELAJARAN KIMIA MAKANAN

Karpin, Ai Mahmudatussa'adah
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung 40154
aims@upi.edu

Abstrak:

Kompetensi capaian pembelajaran kimia makanan selama ini, lebih menitik-beratkan pada aspek kompetensi kognitif. Tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan *keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa* serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi penghayatan dan pengamalan agama sering dilupakan. Tujuan penelitian ini adalah menginternalisasi pemahaman Al-Quran dalam pembelajaran kimia makanan, sehingga mahasiswa mempunyai kompetensi inti penghayatan dan pengamalan agama. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sains berbasis pemahaman Al-Quran. Tahapan penelitian meliputi refleksi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi program. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan pembelajaran sains berbasis pemahaman Al-Quran dapat meningkatkan pemahaman siswa bahwa sains dan Al-Quran adalah tidak terpisahkan. Di dalam Al-Quran banyak ayat-ayat yang menjelaskan zat kimia yang terdapat dalam makanan. Al-Quran menganjurkan seluruh manusia untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik. Peningkatan skor sebelum tindakan ke setelah tindakan dialami oleh semua sampel dengan nilai N-Gain yang berbeda-beda. Sebagian besar (59%) berada pada kategori sedang, 20% pada kategori tinggi dan sebagian kecil (11%) berada pada kategori rendah. Pendekatan pembelajaran sains berbasis pemahaman Al-Quran dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan mahasiswa mengenai agama. Agama mengurus dan mengatur semua aspek kehidupan termasuk makanan.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran Sains, Pemahaman Al-Quran, Kimia Makanan

A. PENDAHULUAN

Amanat UUD 1945 pasal 31 ayat 3, pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan *keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa* serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan kurikulum nasional mencakup empat aspek

kompetensi, yaitu (1) aspek kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”.

Sains di Indonesia mestinya merupakan sarana dalam mengabdikan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Darmana, 2012). Kimia makanan merupakan salah satu bagian dari sains. Kimia makanan (BG 126) merupakan salah satu mata kuliah bidang studi yang harus diambil mahasiswa S-1 program studi Pendidikan Tata Boga di semester 2 dengan beban 2 sks. Mahasiswa S-1 program studi Pendidikan Tata Boga umumnya berasal dari SMA (IPA, IPS, Bahasa) dan MA dan SMK yang memiliki pengetahuan dasar mengenai kimia cukup baik.

Pokok bahasan kimia makanan cukup banyak, sedangkan waktu yang tersedia hanya 2x50 menit selama 14 kali pertemuan dalam 1 semester. Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri untuk dosen pengampu mata kuliah untuk lebih kreatif menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran yang diharapkan setelah mempelajari kimia makanan ini adalah tercapainya kompetensi spiritual, sosial,

pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi spiritual diharapkan mahasiswa lebih memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam pembelajaran kimia. Mahasiswa diharapkan lebih bersyukur atas karunia Allah berupa makanan, minuman dan kesehatan. Mahasiswa diharapkan lebih mensyukuri dan menghayati ciptaan Allah.

Sudah menjadi rahasia umum, kimia merupakan salah satu mata kuliah yang dianggap susah. Mendengar nama kimia saja, sudah identik dengan sesuatu yang jelimet. Mahasiswa Pendidikan Tata Boga khususnya, yang bergerak dalam kuliner, mempunyai tanggung jawab untuk menghasilkan produk makanan dan minuman yang tidak saja enak secara rasa tapi harus aman dan bergizi untuk dikonsumsi (*Halalan Toyyiban*). Pengetahuan mengenai makanan halalan toyyiban diantaranya dipelajari di dalam mata kuliah kimia makanan. Konsep makanan halal berkaitan juga dengan bersih, hygiene dan berkualitas (Mathew *et al.*, 2012).

Pemahaman alquran dalam kimia makanan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi spiritual

mahasiswa, sehingga lebih menghayati dan mengamalkan agama. Sains yang berkaitan dengan hukum-hukum alam atau fakta-fakta alam, merupakan ketetapan dan kekuasaan Allah Yang Maha Kuasa yang berupa ayat kauniah. Alam diciptakan untuk kemaslahatan seluruh makhluk Allah Subhanahu Wata'ala. Kajian ilmiah sains dapat memperkuat fikiran (kognitif), kajian sains dengan pendekatan Al-Quran akan memperkuat hati (apektif). Sehingga apabila dipadukan sains dan Al-Quran maka akan menghasilkan kekuatan fikiran dan hati yang akan memperkuat jiwa raga peserta didik. Sudah banyak peneliti terdahulu memadukan atau mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran sains, yang menunjukkan nilai – nilai spiritual dapat memperkuat capaian kognitif (Darmana, 2012; Dwi, 2010; Machin, 2014; Rochman, 2010).

B. KAJIAN PUSTAKA

Kimia makanan diantaranya membahas mengenai kandungan zat kimia yang terdapat pada bahan pangan, seperti air, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, bahan tambahan makanan, zat toksik dan pangan halal. Karbohidrat banyak ditemukan pada sereal (beras,

gandum, jagung, kentang dan sebagainya), serta pada biji-bijian yang tersebar luas di alam. Allah berfirman di dalam Al-Quran surat ke 2 (Al-Baqoroh [2]: 22) yang artinya: Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah – buahan sebagai rezeki bagimu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu – sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

Allah berfirman :
 “Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling?” (Q.S. Al-An'am [6]: 95). Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang

menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Al-An'am [6]: 99)

Dalam surat An-Nahl, Allah berfirman: "Dialah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya menyuburkan tumbuhan, padanya kamu mengembalakan ternakmu." (Q.S. An-nahl [16]: 10). Pada ayat berikutnya Allah berfirman, "Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanaman-tanaman; zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar adalah tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang berpikir" (Q.S. An-nahl [16]: 11). Dalam surat Yasin ayat 33 Allah berfirman: Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus), Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka

dari biji-bijian itu mereka makan (Q.S. Yassin [36]: 33).

Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 31: "Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaian yang bagus pada setiap memasuki masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih – lebih. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang berlebih – lebih (Q.S. Al-A'raf [7]: 31). "Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk makan makanan yang halal dan tidak boleh makan secara berlebihan." Hai orang – orang beriman, janganlah kamu haramkan apa – apa yang baik yang Allah telah halalkan bagimu, dan janganlah kamu melampui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang – orang yang melampui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadanya." (Q.S. Almaidah [5]: 87, 88).

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang yang

mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?” Maka mereka akan menjawab: “Allah.” Maka katakanlah: “Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?” (Q.S. Yunus [10]: 31)

Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur (Q.S. Al-A'raf [7]: 58)

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat yang dibuat manusia.” Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya yang pada demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (Q.S. Al-Nahl [16]: 68-69). Ayat ini

menunjukkan berbagai unsur penyusun madu dari nectar bunga bereaksi menjadikan senyawa baru yang bermanfaat untuk manusia. Dalam kejadian ini dinyatakan sebagai reaksi kimia. Reaksi kimia adalah reaksi yang melibatkan satu unsur atau lebih yang kemudian menghasilkan senyawa baru yang memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dari penyusunnya.

Al-Qur'an berbicara tentang logam mulia emas, timah, dan perak. Al-Qur'an juga menyebutkan adanya sebuah benda yang mungkin bisa disebut sebagai “atom” dan benda lain yang lebih kecil dari zarroh / atom (Q.S. Al-Zalzalah [99]: 7-8) Tidak ada satupun yang tersembunyi dari Tuhan, apakah itu lebih besar atau lebih kecil daripada zarroh / atom “Katakanlah (Muhammad), serulah mereka yang kamu anggap, sebagai tuhan, selain Allah! Mereka tidak memiliki kekuasaan seberat zarrapun di langit dan di bumi, dan mereka sama sekali tidak mempunyai peran serta dalam penciptaan langit dan bumi, dan tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya” (Q.S. Saba' [34]: 22).

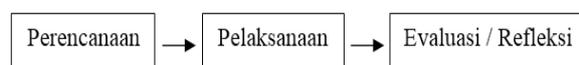
Al-Quran juga berbicara tentang besi (Q.S. Al-Hadid, []). Besi dilambangkan sebagai unsur kimia Fe dalam sistem periodik. Fe mempunyai keunikan yaitu dapat mempunyai beberapa bentuk, tergantung pada muatannya. Fe umumnya dapat berbentuk ion Fe^{2+} (ferro) dan Fe^{3+} (ferri). Tubuh manusia hanya mengkonsumsi Fe^{2+} (ferro) dari makanan. Besi jenis Ferro inilah yang banyak terkandung dalam makanan seperti daging-dagingan, hati, dan bayam. Dalam beberapa jam ferro akan segera berubah menjadi ferri. Ferri di dalam tubuh tidak dapat dimetabolisme, karena sifat sudah berubah.

C. METODE PENELITIAN

1. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest-postest design*. Penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran kimia makanan terutama berkaitan dengan kompetensi spiritual mahasiswa. Kompetensi spiritual tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi

sosial, pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, dengan alur penelitian dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI. Penelitian dilaksanakan dari Bulan April – November 2017.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Pendidikan Tata Boga Angkatan 2016 FPTK UPI. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kimia makanan semester 2 (genap) tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 1(satu) kelas dengan jumlah mahasiswa 62 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total, artinya semua populasi dalam penelitian ini menjadi sampel.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan soal tes tertutup dan kuesioner berupa pertanyaan terbuka. Soal tes yang diberikan berupa soal isian singkat dan essay yang mencakup materi kimia makanan. Kuesioner berisi pertanyaan terbuka yang menanyakan pemahaman mahasiswa mengenai makanan halal dan alasan mereka dalam memilih atau mengkonsumsi makanan dan minuman.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu akan diujicobakan untuk mengetahui kualitasnya yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Untuk mengetahui validitas isi, akan dilakukan *judgement* oleh pakar. Teknik pengolahan data hasil *pre test* dan *post test* diolah dan dianalisis untuk mengetahui pemahaman, penghayatan dan pengamalan Al-Quran yang berkaitan dengan zat kimia penyusun makanan, makanan yang halal dan haram. Perhitungan hasil pre dan postes dihitung dengan menggunakan uji N-Gain, dihitung dengan rumus :

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{pre} : Skor pre-tes

S_{post} : Skor pos-tes

S_{maks} : Skor maksimum

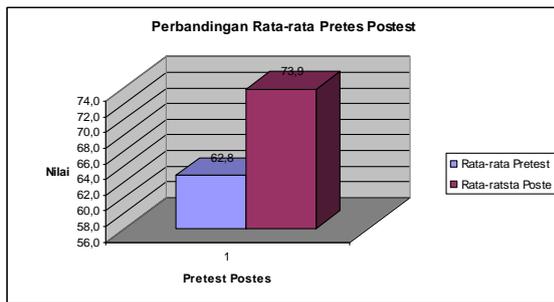
Tingkat perolehan skor dikategorikan atas tiga kategori, yaitu :

Tinggi : $g > 0,7$; Sedang : $0,3 < g < 0,7$; Rendah : $g < 0,3$

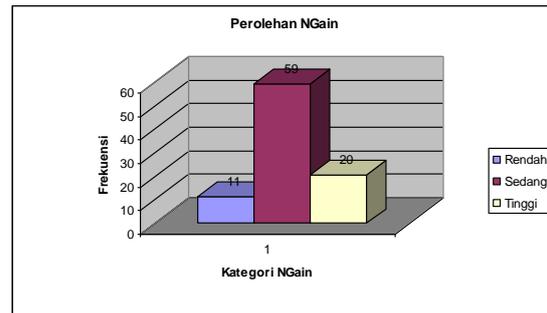
(Hake , 1998).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kompetensi aspek spiritual mahasiswa melalui pembelajaran kimia makanan berbasis pemahaman Al-Quran, maka dilakukan tes dan kuisisioner melalui pertanyaan dengan jawaban tertutup dan pertanyaan dengan jawaban terbuka. Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai rata-rata sampel meningkat dari pretest ke postes Gambar 1. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai zat-zat kimia yang terkandung dalam makanan yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretes dengan Postes



Gambar 2. Perolehan Nilai NGain

Perolehan nilai N Gain sampel sebagian besar (20%) berada pada kategori tinggi, (59%) berada pada kategori sedang dan (11%) pada kategori rendah (Gambar 2). N Gain menunjukkan perbedaan skor yang diperoleh pada *pre-test dan posttest*. N Gainnya tinggi menunjukkan terjadi perubahan yang pesat pada pemahaman kimia makanan sebagai ayat-ayat kauniah. Pemahaman bahwa segala yang ada di muka bumi ini adalah ciptaan Allah, termasuk penciptaan zat-zat yang terdapat dalam makanan dan makanan itu sendiri maka diharapkan akan meningkatkan syukur dan pengamalan dan penghayatan agama.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Machin, (2014) bahwa Penerapan pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi Pertumbuhan, serta telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Peningkatan penghayatan dan pengamalan agama diharapkan dapat mewujudkan karakter kepribadian yang lebih kuat. Seperti yang diungkapkan oleh Machin (2014), bahwa karakter dapat dikembangkan dalam sistem pembelajaran harus meliputi 4 aspek : Karakter terkait dengan pemahaman (Kepala), peduli (*Heart*) dan bertindak atas nilai etik utama (*Hand*). Proses pembelajaran yang menanamkan nilai wahyu didalamnya termasuk ke dalam pendidikan konservasi moral (Leksono, 2013). *Bioethics* islam yang

berdasarkan Al-Quran dan Assunah merupakan solusi terbaik sebagai pedoman untuk mengatur dalam menyelesaikan etik bioteknologi dan menerapkan produk bioteknologi pada era modern sekarang ini (Amin *et al.*, 2011).

Pemahaman responden mengenai makanan halal sangat beragam. 100% responden adalah muslim. Hasil penelitian menunjukkan, responden mempunyai pengetahuan karakteristik makanan haram adalah makanan yang mengandung alkohol dan babi. Tidak ada dari responden yang menyebutkan bahwa termasuk kedalam kelompok makanan haram adalah binatang yang tidak disembelih dengan menyebutkan nama Allooh. Responden juga menjawab bahwa yang menjadi pertimbangan mereka ketika membeli makanan adalah harga, jumlah dan rasa. Responden akan memilih untuk membeli makanan dengan pertimbangan harga murah, jumlahnya banyak dan rasa nya enak. Sedikit dari responden yang mempertimbangkan kehalalan dari produk. Sebagian besar dari responden beranggapan kalau produk yang dijual sudah halal, karena pemiliknya adalah muslim. Setelah diberikan perkuliahan terjadi

pergeseran responden lebih mempertimbangkan kehalalan dari produk. Senada dengan hasil penelitian Said *et al.*, (2014) yang menunjukkan pemahaman akan makanan halal berbeda-beda, padahal 94% respondennya adalah muslim. Pemahaman dan edukasi makanan halal masih kurang, sehingga perlu ditingkatkan.

Jadi antara sains dan pemahaman Al-Quran selalu seiring sejalan saling menguatkan fikiran dan hati. Allah Subhanahu Wata'ala dalam ayat pertama yang diturunkan-Nya menyerukan untuk Membaca atau mengamati dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang telah menciptakan. Kita diserukan untuk membaca mengamati dan memahami semua ciptaan Allah dengan tetap hati mengucapkan asma Allah. Sains sebagai ayat kauniyyah, berupa fakta, hukum, dan teori alam semesta dapat memperkuat keyakinan kita akan dzat yang sudah menciptakan alam semesta ini. Al-Quran sebagai ayat Qauliyyah, yang kebenarannya pasti. Manusia tetap memiliki keterbatasan untuk menjelaskan, memahami semua fenomena alam ini, yang pada akhirnya kita mengucapkan hanya

Allah yang maha mengetahui. Berdasarkan ungkapan Ma'rifah (2013) kajian alam atau sains dapat membawa manusia kepada tuhan apabila kajiannya kerangka metafisiknya bersesuaian. Kajian alam hanya akan membawa manusia dari ciptaan-Nya kepada sang pencipta, Alloh Subhanahu Wataala. Keterpaduan, keselarasan kecerdasan pikiran dan hati akan menghasilkan pribadi yang berkarakter cerdas, jujur, empati, rendah hati, dan bersyukur kepada sang pencipta, Allah Subhanahu Wata'ala.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan :

- a. Pendekatan pembelajaran sains berbasis pemahaman alquran dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang kimia makanan sekaligus meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama
- b. Peningkatan nilai pra-tindakan ke setelah tindakan dialami oleh semua sampel dengan nilai NGain yang berbeda-beda. Sebagian besar (59%) berada pada kategori

sedang, 20% pada kategori tinggi dan sebagian kecil (11%) berada pada kategori rendah

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Pendidikan Indonesia atas bantuan dana penelitian melalui Skim Apirmasi Tahun 2017. Terima kasih juga kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Angkatan 2016 atas partisipasinya dalam kegiatan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Amin, L., S.F. Sujaka, S. N. S.Ramleea, A.L. Samian, M. S. Harona, and M. N. Mohamad. (2014). Educating the Ummah by introducing Islamic bioethics in genetics and modern biotechnology. *Procedia Social and Behavioural Sciences*, 15: 3399 – 3403.

Darmana, A. (2012). Internalisasi Nilai Tauhid dalm Pembelajaran Sains.XVII (1). : 66-84

Dwi, A.W. (2008). *Pembelajaran biologi yang berbasis imtaq dengan pendekatan integratif (science, environment, society, technology and religion)*. Yogyakarta: LPMP.

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement vs traditional methods; A six-thousand-student survey of mechanic test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*. 66. 64-67.

- Machin, A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3(1): 28-35
- Ma'rifah I. (2013). Islam dan Sains Modern: Meneropong Signifikansi Agama dan Etika bagi Sains. *Globethics.net Focus* 6. : 33-50
- Mathew V. N, A. M. Raudah, and S. Nurazizah. (2014). Acceptance on *Halal* Food among Non-Muslim Consumers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 121: 262 – 271
- Leksono, S.M. *et al.* (2013). Kemampuan Profesional Guru Biologi dalam Memahami dan Merancang Model Pembelajaran Konservasi Biodiversitas di SMA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 32 (3): 408-419.
- Rochman, C. (2010). Pembelajaran Fisika Berbasis Nilai Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 11(2): 52-59
- Saida, M. F. Hassan, R. Musa and Rahman, N.A. (2014). Assessing Consumers' Perception, Knowledge and Religiosity on Malaysia's Halal Food Products. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 130: 120 – 128